



27 Oktober 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

27 - 29 OKTOBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 27 OKTOBER 2024  
BERLAKU TANGGAL 27 - 29 OKTOBER 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20.0$ mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Dok II Jayapura, Papua	: 69.0	mm
2)	Stasiun Meteorologi Sentani, Papua	: 57.0	mm
3)	Stasiun Meteorologi Sultan Thaha, Jambi	: 34.0	mm
4)	Stasiun Meteorologi Torea, Papua Barat	: 33.0	mm
5)	Stasiun Meteorologi Banda Neira, Maluku	: 28.0	mm
6)	Stasiun Meteorologi Tunggul Wulung, Jawa Tengah	: 23.0	mm
7)	Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 22.0	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.

### 2. Curah Hujan Jabodetabek $\geq 10.0$ mm/hari:

**NIHIL**

### 3. Kejadian Bencana:

**NIHIL**

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Indeks SOI      | : +4.1 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah). |
| 2. Indeks NINO 3.4 | : -0.53 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).  |
| 3. Indeks DMI      | : -0.93 sudah mulai berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).                   |

## 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 26 Oktober 2024 terpantau di fase 6 (*Western Pacific*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia terutama Indonesia bagian Timur. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah IndoChina, Thailand, Brunei Darussalam, Laut China Selatan, Kalimantan Utara, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Filipina, perairan timur Filipina, Laut Filipina, dan Samudra Pasifik utara Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sekitar wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Aceh, Sumatera Utara, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Laut Arafuru, dan Papua bagian tengah hingga selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Aceh, Sumatera Utara, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, dan Laut Natuna Utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut Cina Selatan, Samudra Hindia barat daya Sumatera, Papua Selatan, Papua Nugini, dan Pesisir barat dan selatan Papua.
  - d. Kombinasi antara MJO gelombang Kelvin, gelombang Low, dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Aceh, Sumatera Utara, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Papua Selatan dan Perairan barat dan selatan Papua Selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+3.2^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Samudra Hindia Selatan Jawa, Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Seram, Teluk Cendrawasih.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai +10.2 yang menunjukkan kondisi signifikan, namun tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Siklon Tropis TRAMI terpantau di Laut Cina Selatan sebelah timur Vietnam dengan tekanan di pusat sistem 980 hPa dan kecepatan angin maksimum 50 knot bergerak ke arah Barat - Barat Daya. Siklon tropis TRAMI membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Laut Natuna dan Selat Malaka. Siklon tropis ini juga menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) di sekitarnya. Intensitas Siklon Tropis TRAMI dalam 24 jam kedepan cenderung mengalami penurunan.
- 6) Siklon Tropis KONG-REY terpantau di Laut Filipina sebelah Timur Filipina dengan tekanan di pusat sistem 994 hPa dan kecepatan angin maksimum 35 knot bergerak ke arah Barat. Siklon tropis KONG-REY membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Laut Sulu. Siklon tropis ini juga menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) di sekitarnya. Intensitas Siklon Tropis KONG-REY dalam 24 jam kedepan cenderung mengalami meningkat.
- 7) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Sumatera yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudra Hindia barat Bengkulu hingga barat Jambi. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya juga terpantau memanjang dari Jambi hingga Kep. Riau, dari Laut Andaman hingga Selat Malaka, di Laut Sulu. di Sulawesi Tengah, di Perairan Maluku, dan di Papua Barat. Sedangkan, Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Natuna bagian Utara, Laut Sulawesi dan perairan utara Maluku utara hingga Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar wilayah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi/konfluensi tersebut.

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau dari Laut Natuna hingga Laut Cina Selatan, dari Filipina hingga Laut Filipina, dan dari Laut Coral hingga Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

- 2) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatera Utara, Riau, Kep.Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 3) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 27 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Dukono : terdeteksi mengarah ke Timur.
  - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
  - Gunung Marapi : tidak terdeteksi

### III. PROGNOSIS

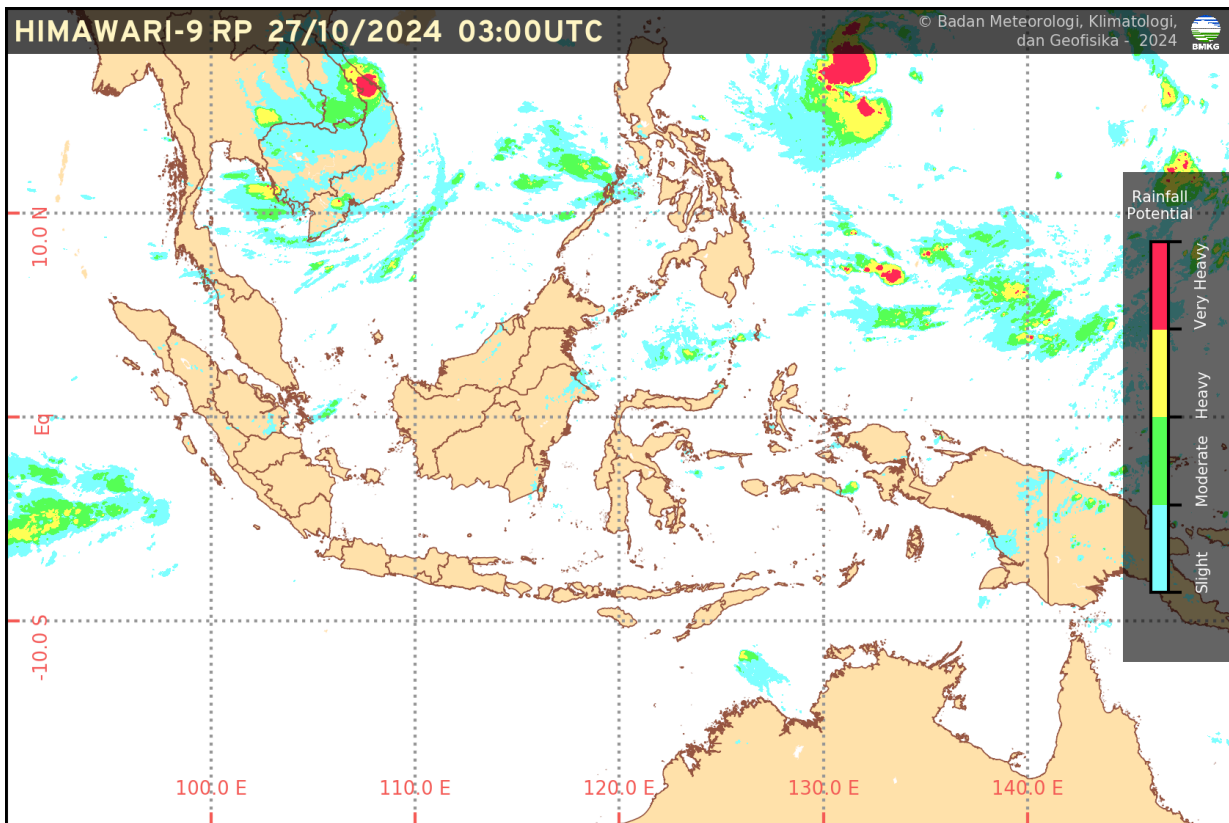
1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.53 dan nilai SOI +4.1. Nilai DMI sebesar -0.93 menunjukkan aktivitas pembentukan awan di wil. Indonesia bag. barat signifikan.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 27 Oktober 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatera bagian Utara dan Timur, Kalimantan bag utara, Tengah dan Timur, Maluku Utara, Maluku, NTT bagian timur, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Pesisir Selatan Kep. Papua.
  - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Sumatra, sebagian besar Kalimantan, Sebagian Sulawesi, Maluku Utara, dan Kep.Papua.
  - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatera Utara, Riau, Kep.Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

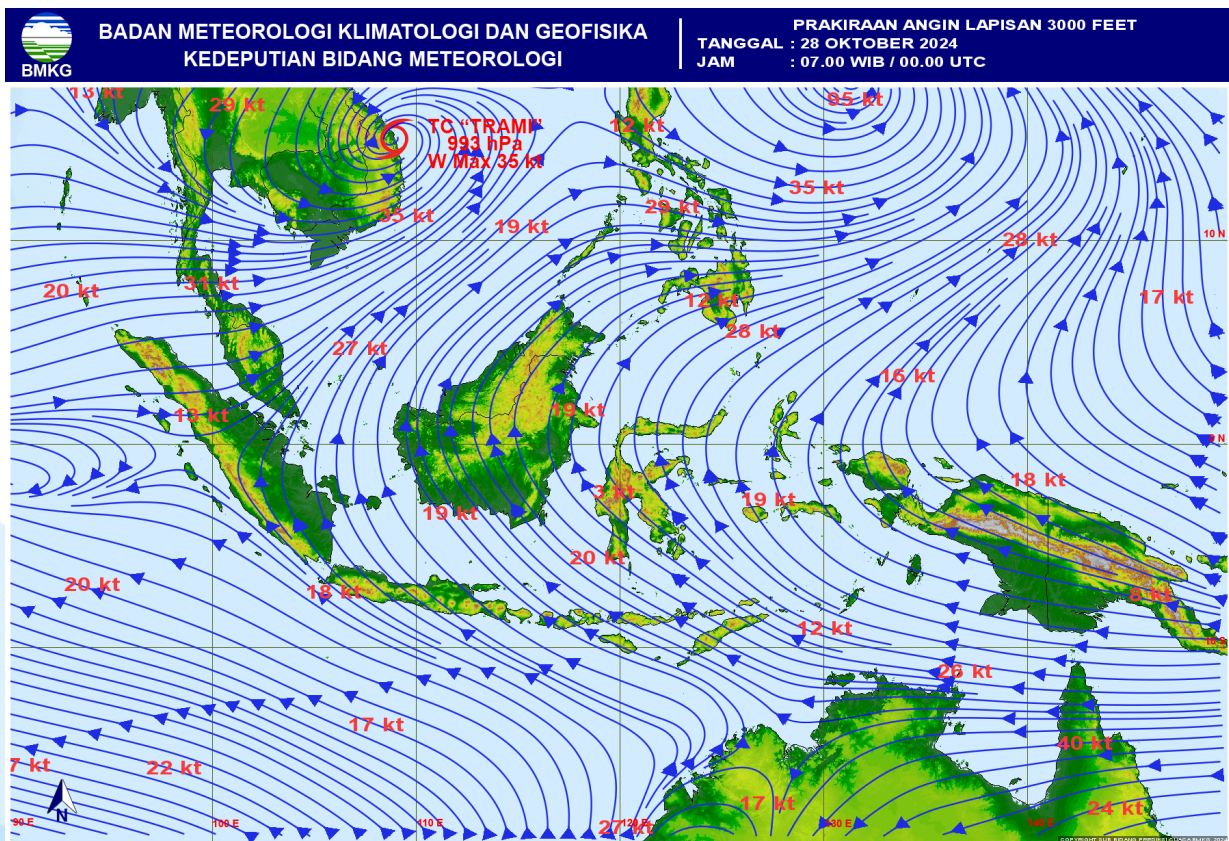
##### 1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Oktober III hingga November II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian) meliputi:
  - a) Pada Oktober III 2024 meliputi sebagian kecil Jawa Barat dan sebagian Nusa Tenggara Timur.
  - b) Pada November I 2024 meliputi sebagian daerah pesisir barat Pulau Sumatra, Banten bagian selatan, sebagian besar Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Barat, dan sebagian Sulawesi Selatan.
  - c) Pada November II 2024 meliputi sebagian Pulau Belitung, Banten bagian selatan, sebagian besar Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, Pulau Buru bagian tengah, dan sebagian Papua.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 28 - 29 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial diprediksi aktif di Laut Sulu, Laut Sulawesi, Filipina, Laut Filipina, dan Samudra Pasifik utara Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Filipina, Laut Cina Selatan, Samudra Pasifik utara Papua, Nusa Tenggara Timur, Laut Banda, Pesisir selatan Sulawesi Selatan, Laut Arafuru, dan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatera bagian utara, Sumatera bagian utara dan selatan, Selat Karimata, Selat Sunda, P. Jawa, Laut Jawa, Pesisir selatan Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Pesisir selatan Sulawesi Selatan, Pesisir utara Sulawesi Utara, Filipina, Laut Filipina, dan Samudra Pasifik utara Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia barat laut Sumatra, Laut Cina Selatan, Papua Selatan dan Pesisir barat dan selatan Papua Selatan.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Low, dan gelombang Rossby Ekuator terdapat di Nusa Tenggara Timur, Laut Banda, Papua Selatan, Pesisir barat dan selatan Papua Selatan, Laut Filipina dan Samudra Pasifik utara Papua, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Siklon Tropis TRAMI diprediksi berada di Laut Cina Selatan sebelah Timur Vietnam dan bergerak ke arah Timur - Tenggara yang mampu menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) di Teluk Thailand, di Laut Cina Selatan dan di sekitar Hongkong hingga Vietnam. Siklon Tropis KONG-REY juga diprediksi berada di Samudra pasifik timur Filipina dan bergerak ke arah Barat yang menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) di perairan timur Filipina.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Sumatera yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudra Hindia barat Lampung. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang dari Aceh hingga Selat Malaka, dari perairan barat Lampung hingga Sumatra Selatan, dari Kalimantan Timur hingga Laut Sulawesi, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Tengah, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah, di perairan Maluku, dan di Kep Papua. Sedangkan, Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Teluk Thailand, di Laut Natuna, di Laut Sulawesi, di Laut Halmahera, dan Laut Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar wilayah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi dan perairan timur Filipina, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep.Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

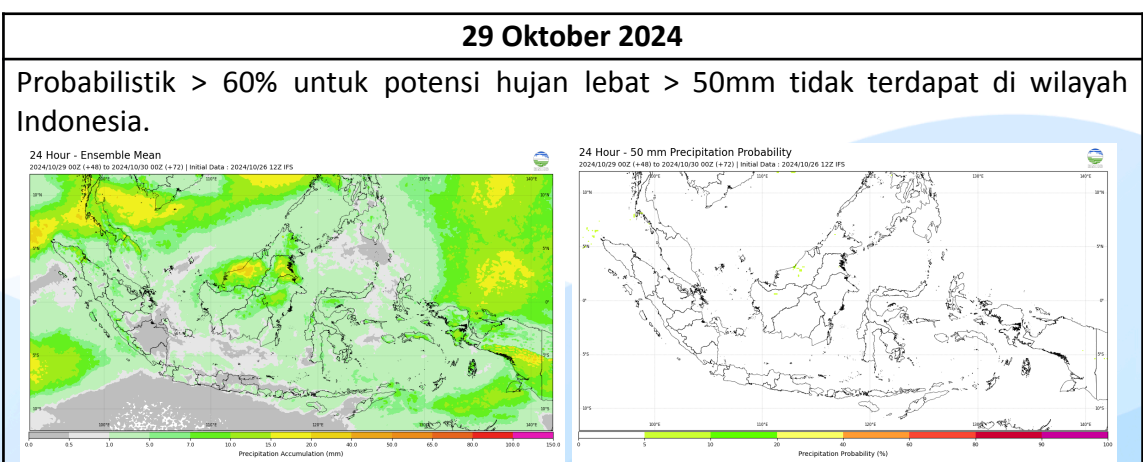
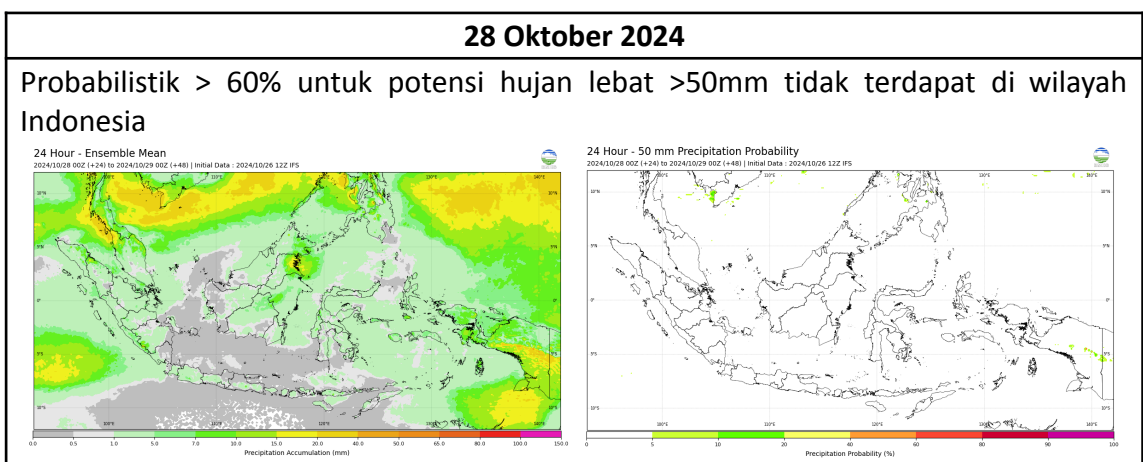
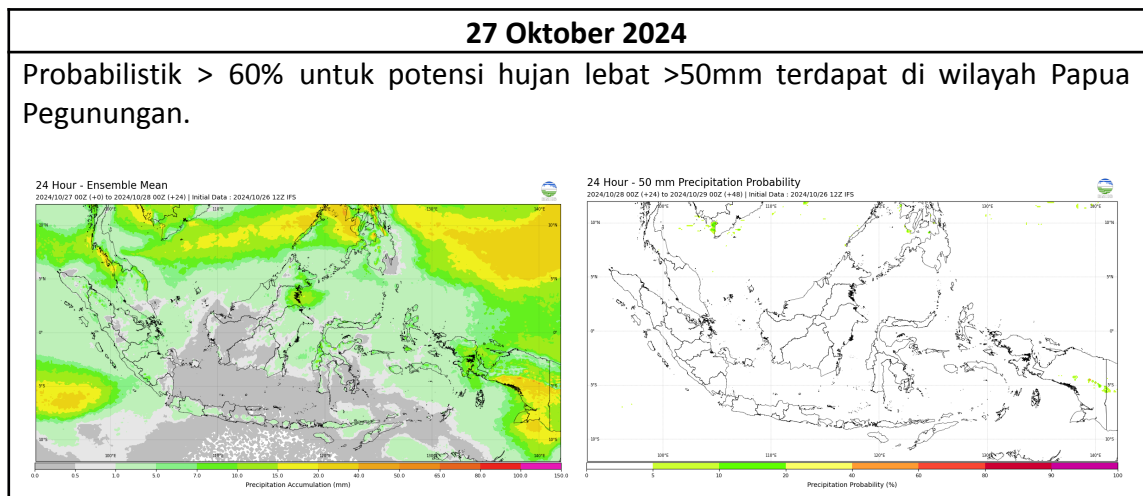


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 27 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 28 Oktober 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 27 - 29 Oktober 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Utara, Papua, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Papua
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Utara
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 27 s/d 29 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
27 Oktober 2024	cerah - cerah berawan	cerah - berawan; hujan ringan di Jaksel	cerah - berawan	cerah - berawan
28 Oktober 2024	berawan - cerah berawan	cerah berawan - berawan	cerah - berawan	cerah - cerah berawan
29 Oktober 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan; Hujan ringan Jaksel, Jaktim, Jakbar, dan Jakpus	cerah - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober					November	
		27	28	29	30	31	01	02
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							

22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (27 Oktober - 02 November 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	27 - 31 oktober 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	27 - 30 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	Tanggal 29,30, 31	NIHIL
4		Riau	Tanggal 31, 01 & 02	NIHIL
5		Kep. Riau	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	27, 30 Oktober, 01 - 02 November 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	27, 28, 31 Oktober - 02 November 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	27 Oktober 2024	NIHIL

11	Jawa	Banten	Tanggal 1 dan 2 November	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	Tanggal 31 Oktober	Tanggal 1 dan 2 November
14		Jawa Tengah	Tanggal 31 Oktober - 2 November	NIHIL
15		DIY	Tanggal 31 Oktober & 2 November	Tanggal 1 November
16		Jawa Timur	Tanggal 01 November 2024	Nihil
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	Tanggal 31 Oktober - 2 November	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	30 Oktober - 02 November 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	28 - 31 Oktober 2024, 01 - 02 November 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	Tanggal 29 & 31 Oktober 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	27-29 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	31 okt, 2 nov	nihil
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	27 Oktober dan 1-2 November 2024	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	27, 30 - 31 Oktober 2024, 01 - 02 November 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	30 Oktober 2024, 01 - 02 November 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	30 - 31 Oktober 2024, 01 - 02 November 2024	Nihil
30		Sulawesi Tenggara	30 Okt & 01 Nov 2024	Nihil
31	Maluku	Maluku Utara	27,30 okt 01Nov 2024	Nihil
32		Maluku	27,30,31 Okt, 01Nov 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	NIHIL	NIHIL
35		Papua Tengah	27 - 30 Oktober, 02 November 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	27 Oktober - 02 November 2024	NIHIL
37		Papua	29 Oktober, 01 - 02 November 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	27,28,30, 31 Okt dan 1 Nov 2024	NIHIL

## VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kep. Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Halmahera, Selat Makassar, Laut Sulawesi, perairan Maluku, Teluk Cendrawasih, dan Laut Arafuru.